



Penanaman Nilai-nilai Nasionalis pada Warga Belajar Kejar Paket C Kota Tangerang Selatan Banten

Dadan Darmawan ✉, Ino Sutisno Rawita

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

DOI: <https://doi.org/10.15294/pls.v4i1.38958>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2020

Disetujui April 2020

Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

*character education;
habituation activities;
nationalist values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam penanaman nilai nasionalis di PKBM Bina Mandiri. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah pendiri lembaga, para tutor dan warga belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan rasa nasionalis pada warga belajar difokuskan pada kegiatan pembiasaan. PKBM telah mempunyai seragam sendiri dengan motif batik yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia. Selalu memperingati hari-hari besar nasional dengan mengadakan berbagai jenis perlombaan yang menunjukkan rasa cintanya terhadap tanah air. Selain itu rasa cinta tanah air juga telah ditunjukkan melalui jiwa nasionalismenya dengan tetap mau melanjutkan pendidikan, dan selalu menerapkan hidup bersih dan sehat.

Abstract

This study aims to reveal the strengthening of character education through habituation activities in cultivating nationalist values in PKBM Bina Mandiri. The research method uses qualitative. The research subjects are the founders of the institute, tutors and learning citizens. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis used triangulation of sources and methods. The results of the study revealed that the application of a nationalist feeling to learning citizens was focused on habituation activities. PKBM already has its own uniform with a batik motif which is a characteristic of the Indonesian state. Always commemorating national holidays by holding various types of competitions that show his love for the country. Besides that, the love of the country has also been shown through the spirit of nationalism by continuing to want to continue education, and always implementing a clean and healthy life.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: dadan.darmawan@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Suasana belajar mengajar menjadikan para peserta didik dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Suasana belajar dalam proses pembelajaran dapat dijumpai di dunia pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agung (2017) tujuan pendidikan adalah memberikan semangat dan motivasi untuk setiap komponen manusia yang terkait dengan upaya dalam mencapai tujuan ideal.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 13 "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Salah satu satuan Pendidikan Nonformal adalah PKBM. Sebagaimana PKBM merupakan sentra pembelajaran masyarakat yang ada di sekitar kehidupan masyarakat (Hatimah, 2006).

Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan karakter. Menurut Hersh et. al. (1980), diantara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan yaitu pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Warga belajar dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas mendapatkan pengajaran yang sama dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah formal. Penanaman jiwa nasionalisme warga belajar ditanamkan dalam proses

pembelajaran dengan berbagai kegiatan peringatan kenegaraan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Karakter nasional adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalisme ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang lebih kita kenal dengan singkatan PKBM adalah satuan pendidikan nonformal sebagai tempat atau wadah untuk berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan kepada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut UNESCO definisi PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Kamil, 2009).

Penelitian dilakukan di salah satu PKBM yang berada di wilayah Tangerang Selatan yaitu PKBM Bina Mandiri. Lokasi PKBM Bina Mandiri ini berada di Jl. Raya Serpong Gang Salem III Serpong, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15311. Penelitian berfokus pada penanaman nilai-nilai

nasionalisme kepada warga belajar paket C, serta mengarah kepada pendidikan karakter khususnya membahas pendekatan budaya sekolah dengan kegiatan pembiasaan. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai, sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Kahin (2013) mengungkapkan bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Oleh karena itu perlunya penanaman karakteristik nasionalisme pada warga belajar guna menjunjung tinggi tujuan pendidikan. Pendapat ini sejalan dengan survei nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 24 Juli 2017 yang menyatakan dari 100 orang Indonesia terdapat 18 orang yang tidak tahu judul lagu kebangsaan Republik Indonesia. Kemudian 24 orang dari 100 orang di Indonesia tidak hafal sila-sila Pancasila dan 53% orang Indonesia tidak hafal lirik lagu kebangsaan. Dengan dilakukannya kegiatan peringatan hari-hari besar nasional di PKBM Bina Mandiri ini dapat mengawali penanaman jiwa nasionalisme, untuk melihat berapa besar pengaruh yang dihasilkan dari diadakannya kegiatan tersebut sebagai salah satu refleksi jiwa nasionalisme yang saat ini mulai pudar.

PKBM Bina Mandiri ini adalah sebuah lembaga swasta yang didirikan oleh perseorangan yaitu pemilik PKBM atas nama Bapak Adin Wijaya S.Pd, M.Si. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pendirian PKBM berlatarbelakang murni dari pemikiran beliau karena melihat masyarakat Serpong khususnya masih belum melek terhadap pendidikan pada tahun 1993, dan kenyataannya bahwa pada tahun 1998-2000 masyarakat daerah Serpong mayoritas hanya berpendidikan sampai jenjang menengah pertama atau SMP saja. Pada tahun 2002-2003 berdasarkan data potensi kurang lebih terdapat lulusan SD sebanyak 12.000 siswa, SMP sebanyak 6.000 siswa, dan SMA sebanyak 6.000 siswa.

PKBM Bina Mandiri berdiri dengan moto yaitu "Melayani yang Tidak Terjangkau dan Menjangkau yang Tidak Terlayani" tidak terbatas usia, ijazah atau pendidikan terakhirnya, dan ekonomi asalkan memiliki keinginan untuk belajar dan melanjutkan pendidikannya, maka PKBM ini akan menjangkaunya. Ciri khas PKBM Bina Mandiri khususnya di daerah Serpong, yaitu sudah menjadi induk atau menjadi pusat untuk beberapa PKBM kecil yang ada di sekitar daerah Tangerang Selatan. Maksud dari menjadi induk adalah ketika dalam pelaksanaan ujian maka PKBM ini sudah dapat memfasilitasi sendiri dan PKBM kecil yang lainnya ikut bergabung dalam melaksanakan ujian seperti Ujian Nasional.

Sesuai fungsinya seorang guru bisa memiliki berbagai macam tugas, misalnya menjadi pengajar bidang mata pelajaran tertentu dan dalam waktu yang bersamaan guru juga dapat memiliki tugas sebagai wali kelas, pendamping kegiatan ekstrakurikuler, dan bahkan bisa dipercaya menjadi staf dan pemimpin pendidikan (*educational leader*). Albertus (2015) menyebutkan sebutan guru dalam dunia nonformal bisa disebut dengan tutor merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang murid atau warga belajarnya. Pada proses pembelajaran di PKBM, tentunya dalam mewujudkan pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah ini menjadi tantangan tertentu pada Pendidikan Nonformal, karena secara karakteristik dan budaya belajar di PKBM agak sedikit berbeda dengan sekolah formal. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan para tutor memiliki komitmen untuk mewujudkan penguatan pendidikan karakter. Perlu kiranya penelitian sejauh mana penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam penanaman nilai nasionalis khususnya di Program Kejar Paket C PKBM Bina Mandiri Serpong.

METODE

Metodologi penelitian yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bermaksud memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Fokus

penelitian kami sebagai peneliti adalah penanaman nilai nasionalis pada warga belajar di program paket C PKBM Bina Mandiri Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dalam wawancara ini adalah pelopor sekaligus pendiri dari PKBM Bina Mandiri. Berdasarkan fokus penelitian yang menyangkut pada karakter nasionalis yang akan diteliti maka metode yang sangat tepat dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Melihat sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, sehingga pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Pengambilan sampel PKBM yang ada di daerah Serpong untuk diteliti mengenai pendidikan karakter yang ada di PKBM tersebut berpandangan bahwa PKBM ini merupakan salah satu yang sudah lama berdirinya yaitu sejak tahun 2003 dan juga sudah menjadi induk serta sudah memiliki akreditasi B. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis datanya menggunakan pendekatan Miles & Huberman (1984) yaitu mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai karakter dalam pendidikan karakter warga belajar PKBM Bina Mandiri masih belum terlihat jelas. Ki Hajar Dewantara (dalam Elmubarok, 2008) mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang antara satu dengan yang lainnya berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras. Karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam di dalam diri individu yang dapat berupa perilaku atau sikap individu terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sama dengan yang disampaikan Fajarini (2014) pengertian karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara

berpikir berlandaskan nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam perilaku.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam diri setiap individu, dalam hal ini penelitian mengenai penanaman karakter pada warga belajar paket C di PKBM Bina Mandiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa penanaman karakter dalam PKBM Bina Mandiri tidak terlalu ditekankan, karena fokus utama yang dituju dalam PKBM Bina Mandiri ini adalah menghasilkan lulusan yang siap dalam dunia pekerjaan, para peserta didik selama belajar di sana diberikan berbagai skill sebagai bekal ketika lulus, salah satu contoh pelatihan yang di berikan adalah, pemberian pelatihan menjahit, perkusenan, dan komputer. Realitanya banyak lulusan dari PKBM ini yang sudah bekerja bahkan mendapatkan posisi yang strategis dalam dunia kerja.

Menurut Silaban (2012), nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang timbul karena adanya perasaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu berdaulat dan maju dalam satu kesatuan bangsa, negara dan cita-cita bersama guna mencapai dan memelihara serta mengabdikan identitas persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara kebangsaan yang bersangkutan. Sifat nasionalis di sini merupakan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap tanah air, secara obyektif nasionalisme mengandung unsur-unsur seperti bahasa, ras, etnik, agama, peradaban, wilayah, negara dan kewarganegaraan.

Penerapan rasa nasionalis pada warga belajar tidak ditekankan pada proses pembelajaran karena PKBM Bina Mandiri ini memfokuskan pada kegiatan pembiasaan dalam menanamkan nilai nasionalis. Di PKBM Bina Mandiri tidak diadakan upacara bendera karena pembelajarannya hanya dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu yang dimulai pada pukul 13.00-17.00 WIB. Tetapi hal ini tidak membuat para tutor untuk kehilangan akal dalam menanamkan nilai nasionalis, para tutor tetap menerapkan hal-hal yang menunjukkan rasa cintanya terhadap tanah air. Contohnya PKBM

sudah mempunyai seragam sendiri dengan motif batik yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia. Selain itu, PKBM juga selalu memperingati hari-hari besar nasional seperti memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dan perayaan hari Kartini. Biasanya kegiatan yang dilakukan adalah berupa mengadakan berbagai jenis perlombaan yang menunjukkan rasa cintanya terhadap tanah air. Rasa cinta tanah air juga telah ditunjukkan dengan adanya keinginan dan semangat warga belajar untuk tetap terus melanjutkan pendidikan, hal ini juga merupakan salah satu contoh bentuk jiwa nasionalisme yang tertanam, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu untuk kemajuan bangsa dan bernegara, dan juga selalu menerapkan hidup bersih dan sehat, ini juga menunjukkan bahwa dengan menjaga lingkungan merupakan salah satu wujud dari rasa cinta pada tanah air.

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai nasionalisme pada warga belajar Kejar Paket C di PKBM Bina Mandiri melalui berbagai kegiatan yang biasanya diselenggarakan dalam memperingati hari-hari besar nasional yang ditunjukkan dengan mengadakan berbagai lomba tradisional serta dengan sikap dan perilaku warga belajar yang sangat mencerminkan jiwa nasionalisme. Bagi para tutor di PKBM Bina Mandiri agar mampu

menjaga konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai nasionalis dan dikembangkan bagi seluruh warga belajar yang ada di PKBM Bina Mandiri sebagai citra lembaga yang dibawa oleh alumni saat berada diberbagai tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2017). Character Education Intergration In Social Studies Learning. *International Journal of History Education*, 12(2), 392-403.
- Albertus, D. K. (2015). *Pendidikan Karakter. Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal sosio didaktika*, 1(2), 123-130.
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. *Mimbar pendidikan*, 1(25), 39-45.
- Hersh, R. H., Miller, J. P., & Fielding, G. D. (1980). *Models of Moral Education: An Appraisal*. New York: Longman
- Kahin, G. M. (2013). *Nasionalisme & Revolusi Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu, Translation.
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (1992)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Silaban, W. (2012). Pemikiran Soekarno tentang nasionalisme. *Jurnal Dinamika Politik*, 1(3), 1-6.